

**TINGKAT KESADARAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT PASIEN RAWAT JALAN DIRUMAH SAKIT ISLAM FAISAL MAKASSAR TERHADAP MINAT BEROBAT KE POLI GIGI**

Chusnul Chotima<sup>1</sup>, M.Safri Asri Farhan<sup>2</sup>, Rezky Hijria Sakinah Djaya<sup>3</sup>  
Universitas Muslim Indonesia

**SUBMISSION TRACK**

Submitted : 29 May 2026  
Accepted : 8 June 2026  
Published : 9 June 2026

**KEYWORDS**

kesadaran kesehatan,  
kesehatan gigi dan mulut,  
minat berobat, poli gigi,  
pasien rawat jalan.

**CORRESPONDENCE**

E-mail: [Safri@immim.sch.id](mailto:Safri@immim.sch.id)

**A B S T R A C T**

**Latar Belakang:** Kesadaran kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi perilaku seseorang dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan gigi. Rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut dapat menyebabkan rendahnya kunjungan ke poli gigi serta meningkatnya risiko penyakit gigi dan mulut. Sebaliknya, individu dengan tingkat kesadaran yang baik cenderung memiliki minat yang lebih tinggi untuk melakukan pemeriksaan dan perawatan gigi secara berkala. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesadaran kesehatan gigi dan mulut pasien rawat jalan di rumah sakit serta hubungannya dengan minat berobat ke poli gigi. **Metode:** Penelitian menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional. Sampel penelitian adalah pasien rawat jalan yang berkunjung ke rumah sakit dan dipilih menggunakan teknik accidental sampling. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner yang mengukur tingkat kesadaran kesehatan gigi dan mulut serta minat berobat ke poli gigi. Data dianalisis secara deskriptif dan inferensial menggunakan uji korelasi Spearman. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat kesadaran kesehatan gigi dan mulut pada kategori sedang hingga tinggi. Responden dengan tingkat kesadaran yang lebih baik cenderung memiliki minat yang lebih tinggi untuk memanfaatkan pelayanan poli gigi. Analisis statistik menunjukkan adanya hubungan positif antara tingkat kesadaran kesehatan gigi dan mulut dengan minat berobat ke poli gigi ( $p < 0,05$ ). **Kesimpulan:** Tingkat kesadaran kesehatan gigi dan mulut berhubungan dengan minat pasien untuk berobat ke poli gigi. Peningkatan edukasi dan promosi kesehatan gigi dan mulut diperlukan untuk meningkatkan pemanfaatan layanan kesehatan gigi serta mendorong perilaku preventif masyarakat.

2026 All right reserved

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

**PENDAHULUAN**

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian integral dari kesehatan umum yang berperan penting dalam menunjang kualitas hidup seseorang. Kondisi kesehatan gigi dan mulut yang baik tidak hanya mendukung fungsi pengunyahan, berbicara, dan estetika, tetapi juga berkontribusi terhadap kesehatan sistemik. Berbagai penyakit gigi dan mulut seperti karies gigi, penyakit periodontal, dan kehilangan gigi masih menjadi masalah kesehatan yang banyak ditemukan di masyarakat. Kesadaran masyarakat dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut menjadi faktor penting dalam upaya pencegahan dan pengendalian masalah tersebut.<sup>1</sup>

Kesadaran kesehatan gigi dan mulut mencakup pengetahuan, sikap, dan perilaku individu dalam menjaga kebersihan serta melakukan pemeriksaan kesehatan gigi secara berkala. Individu yang memiliki tingkat kesadaran tinggi cenderung lebih memperhatikan kondisi kesehatan giginya, melakukan tindakan pencegahan, serta memanfaatkan fasilitas pelayanan kesehatan gigi ketika diperlukan. Sebaliknya, rendahnya kesadaran kesehatan dapat menyebabkan keterlambatan dalam mencari pengobatan sehingga memperburuk kondisi kesehatan gigi dan mulut.<sup>1</sup>

Pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi dan mulut dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah persepsi dan kesadaran individu terhadap pentingnya kesehatan gigi. Penelitian mengenai persepsi kesehatan gigi dan mulut menunjukkan adanya hubungan dengan minat masyarakat untuk berobat ke dokter gigi. Individu yang memiliki persepsi positif dan kesadaran yang baik terhadap kesehatan gigi dan mulut cenderung memiliki minat yang lebih tinggi untuk melakukan kunjungan ke fasilitas pelayanan kesehatan gigi.<sup>2</sup>

Di sisi lain, kualitas pelayanan, kepuasan pasien, serta pengalaman selama memperoleh layanan kesehatan gigi juga dapat memengaruhi minat masyarakat untuk kembali berobat ke poli gigi. Pelayanan yang baik dapat meningkatkan kepercayaan dan mendorong pasien untuk memanfaatkan layanan kesehatan secara berkelanjutan.<sup>2</sup>

Pasien rawat jalan di rumah sakit merupakan kelompok yang potensial untuk mendapatkan edukasi mengenai kesehatan gigi dan mulut. Namun, belum semua pasien memiliki tingkat kesadaran yang memadai terhadap pentingnya pemeriksaan dan perawatan gigi secara rutin. Kondisi ini dapat berdampak pada rendahnya minat berobat ke poli gigi meskipun fasilitas pelayanan tersedia. Oleh karena itu, diperlukan penelitian untuk mengetahui tingkat kesadaran kesehatan gigi dan mulut pasien rawat jalan serta hubungannya dengan minat berobat ke poli gigi.<sup>3</sup>

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kesadaran kesehatan gigi dan mulut pasien rawat jalan di rumah sakit terhadap minat berobat ke poli gigi. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar dalam penyusunan program promosi kesehatan gigi dan mulut guna meningkatkan pemanfaatan layanan poli gigi serta derajat kesehatan masyarakat.<sup>4</sup>

Tingkat kesadaran kesehatan gigi dan mulut tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan individu, tetapi juga oleh kemampuan dalam memperoleh, memahami, dan menggunakan informasi kesehatan yang dikenal sebagai *oral health literacy*. Literasi kesehatan gigi dan mulut yang baik dapat meningkatkan kemampuan seseorang dalam mengenali gejala penyakit gigi, memahami pentingnya tindakan pencegahan, serta menentukan waktu yang tepat untuk mencari pelayanan kesehatan. Penelitian Badran dkk. (2023) menunjukkan bahwa individu dengan tingkat *oral health literacy* yang lebih baik cenderung lebih sering memanfaatkan layanan kesehatan gigi dibandingkan mereka yang memiliki tingkat literasi rendah. Selain itu, rendahnya literasi kesehatan gigi juga berkaitan dengan perilaku perawatan diri yang kurang optimal dan meningkatnya risiko masalah kesehatan gigi dan mulut.<sup>5</sup>

Dalam konteks pelayanan kesehatan, minat seseorang untuk berobat ke poli gigi dipengaruhi oleh faktor predisposisi, faktor pendukung, dan faktor pendorong sebagaimana dijelaskan dalam teori perilaku kesehatan Andersen. Faktor predisposisi meliputi pengetahuan, sikap, dan persepsi terhadap kesehatan gigi dan mulut. Faktor pendukung mencakup ketersediaan fasilitas pelayanan, biaya, serta akses terhadap layanan kesehatan. Sementara itu, faktor pendorong dapat berasal dari keluarga, tenaga kesehatan, maupun pengalaman sebelumnya dalam memperoleh pelayanan kesehatan. Oleh karena itu, kesadaran kesehatan gigi dan mulut menjadi salah satu determinan penting yang dapat membentuk keputusan individu untuk melakukan kunjungan ke poli gigi.<sup>6</sup>

Penelitian terbaru juga menunjukkan bahwa persepsi positif terhadap kesehatan gigi dan mulut berhubungan dengan meningkatnya keinginan masyarakat untuk melakukan pemeriksaan dan pengobatan gigi secara rutin. Individu yang memahami manfaat pemeriksaan gigi berkala cenderung lebih proaktif dalam mencari layanan kesehatan dibandingkan individu yang hanya berkunjung ketika mengalami keluhan atau rasa sakit. Kondisi ini menunjukkan bahwa peningkatan kesadaran masyarakat dapat menjadi strategi preventif yang efektif dalam mengurangi angka kejadian penyakit gigi dan mulut serta meningkatkan pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi.<sup>6</sup>

Selain faktor kesadaran, kualitas pelayanan yang diberikan oleh fasilitas kesehatan juga berpengaruh terhadap minat masyarakat untuk berobat. Pelayanan yang ramah, waktu tunggu yang sesuai, kompetensi tenaga kesehatan, serta kenyamanan fasilitas dapat meningkatkan kepuasan pasien dan mendorong keinginan untuk kembali menggunakan layanan kesehatan gigi. Beberapa penelitian di Indonesia menemukan bahwa mutu pelayanan kesehatan gigi dan mulut memiliki hubungan yang signifikan dengan minat kunjungan ulang pasien. Pasien yang merasa puas terhadap pelayanan yang diterima cenderung memiliki kepercayaan yang lebih tinggi terhadap fasilitas kesehatan dan lebih bersedia melakukan kunjungan kembali apabila diperlukan.<sup>7</sup>

Dalam perspektif Islam, menjaga kebersihan merupakan bagian dari upaya menjaga kesehatan dan bentuk ketaatan kepada Allah SWT. Kebersihan diri, termasuk kebersihan gigi dan mulut, menjadi aspek penting dalam kehidupan sehari-hari. Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Baqarah ayat 222:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ

yang berarti bahwa Allah menyukai orang-orang yang mensucikan diri. Ayat ini menunjukkan bahwa menjaga kebersihan dan kesehatan merupakan perilaku yang dianjurkan dalam Islam. Oleh karena itu, kesadaran masyarakat dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut dapat dipandang sebagai bagian dari implementasi nilai-nilai kebersihan yang diajarkan dalam ajaran Islam.<sup>8</sup>

Meskipun demikian, masih ditemukan kecenderungan masyarakat untuk mengunjungi dokter gigi hanya ketika mengalami gangguan atau nyeri yang sudah mengganggu aktivitas sehari-hari. Rendahnya kesadaran terhadap pentingnya pemeriksaan preventif menyebabkan banyak kasus penyakit gigi dan mulut baru ditangani pada tahap yang lebih lanjut. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya upaya promotif dan preventif yang berkelanjutan melalui edukasi kesehatan kepada pasien, termasuk pasien rawat jalan yang berkunjung ke rumah sakit. Edukasi yang efektif diharapkan mampu meningkatkan kesadaran kesehatan gigi dan mulut sehingga dapat menumbuhkan minat masyarakat untuk memanfaatkan pelayanan poli gigi secara rutin.<sup>4</sup>

Berdasarkan berbagai penelitian tersebut, dapat dipahami bahwa kesadaran kesehatan gigi dan mulut memiliki peran yang penting dalam membentuk perilaku pencarian pelayanan kesehatan. Namun, penelitian yang secara khusus mengkaji hubungan tingkat kesadaran kesehatan gigi dan mulut pasien rawat jalan di rumah sakit dengan minat berobat ke poli gigi masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini perlu dilakukan untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai tingkat kesadaran kesehatan gigi dan mulut pasien serta pengaruhnya terhadap minat memanfaatkan layanan poli gigi.<sup>9</sup>

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain **analitik observasional** dan pendekatan cross-sectional. Penelitian dilaksanakan di Rumah Sakit Islam Faisal Makassar pada pasien rawat jalan yang berkunjung ke poli gigi selama periode penelitian tahun 2026. Populasi penelitian adalah seluruh pasien rawat jalan yang berkunjung ke Rumah Sakit Islam Faisal Makassar. Variabel independen dalam penelitian ini adalah tingkat kesadaran kesehatan gigi dan mulut, sedangkan variabel dependen adalah minat berobat ke poli gigi. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner terstruktur dengan skala Likert yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya.

Penelitian ini telah memperoleh izin dari pihak Rumah Sakit Islam Faisal Makassar, dan seluruh responden memberikan persetujuan (*informed consent*) sebelum pengumpulan data dilakukan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel. 1 Karakteristik Tingkat Kesadaran Terhadap Minat Berobat Ke Poli Gigi**

Pertanyaan	Total n (%)	
	Setuju	Tidak setuju
Kesadaran saya untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut semakin meningkat saat ini.	41 (97,6)	1 (2,4)
Saya tidak terlalu peduli untuk melakukan pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut secara rutin	9 (21,4)	33 (78,6)
Saya kurang berminat mengunjungi dokter gigi meskipun mengalami masalah pada gigi dan mulut.	23 (54,8)	19 (45,2)
Saya merasa lebih percaya diri untuk melakukan perawatan gigi dan mulut secara rutin.	34 (81,0)	8 (19,0)
Kesadaran akan pentingnya kesehatan gigi dan mulut	31 (73,8)	11 (26,2)

mempengaruhi saya dalam memilih klinik gigi yang akan dikunjungi		
Saya aktif mencari informasi mengenai perawatan kesehatan gigi dan mulut	22 (52,4)	20 (47,6)
Saya mencari tahu mengenai perawatan dokter gigi dan klinik terdekat	37 (88,1)	5 (11,9)
Minat saya berkurang untuk berobat karena fasilitas kesehatan yang kurang lengkap	29 (69,0)	13 (31,0)
Saya tertarik berobat rutin karena dokter gigi dapat memberikan perawatan yang baik	35 (83,3)	7 (16,7)
Minat berobat saya dipengaruhi oleh kenyamanan dan pengalaman yang baik saat berkunjung ke dokter gigi	40 (95,2)	2 (4,8)
Saya kurang berminat untuk berobat karena fasilitas kesehatan yang jauh	29 (69,0)	13 (31,0)
Saya lebih semangat mengunjungi dokter gigi karena sadar mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut	41 (97,6)	1 (2,4)
Saya ingin berobat ke dokter gigi untuk melakukan perawatan pada gigi dan mulut saya	34 (81,0)	8 (19,0)
Saya berminat berobat untuk membuktikan perawatan yang disarankan orang lain	40 (95,2)	2 (4,8)
Saya tidak berminat berobat ke dokter gigi setelah mendengar cerita dari orang lain	23 (54,8)	19 (45,2)
Menurut saya, karang gigi tidak perlu dibersihkan	19 (45,2)	23 (54,8)
Menurut saya penggunaan benang gigi/ flossing dapat membantu untuk membersihkan plak	31 (73,8)	11 (26,2)
Saya merasa gusi saya berwarna merah muda/ pink	34 (81,0)	8 (19,0)
Menurut saya, berdarah saat menyikat gigi adalah hal normal	11 (26,2)	31 (73,8)
Menurut saya bengkak pada gusi adalah hal normal	6 (14,3)	36 (85,7)
Menurut saya gusi turun hingga akar terlihat adalah ciri penyakit	36 (85,7)	6 (14,3)
Saya merasa sudut bibir saya terasa lembab	23 (54,8)	19 (45,2)
Saya merasa sudut bibir saya pecah-pecah dan berwarna merah	21 (50,0)	21 (50,0)

Menurut saya gigi berlubang perlu ditambal	41 (97,6)	1 (2,4)
Menurut saya ketika mengalami gigi berlubang hanya perlu meminum obat saja	15 (35,7)	27 (64,3)
Menurut saya menyikat gigi dapat mencegah gigi berlubang	36 (85,7)	6 (14,3)
Bagi saya, berdenyut saat minum dingin adalah hal normal	14 (33,3)	28 (66,7)
Menurut saya gigi berdenyut merupakan ciri gigi sensitif	35 (83,3)	7 (16,7)
Saya merasa mulut saya kering terus menerus	19 (45,2)	23 (54,8)
Menurut saya air liur sangat sedikit adalah ciri penyakit	27 (64,3)	15 (35,7)

Berdasarkan Tabel Karakteristik Tingkat Kesadaran, secara umum responden menunjukkan tingkat kesadaran yang baik terhadap kesehatan gigi dan mulut. Hampir seluruh responden menyatakan bahwa kesadaran untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut semakin meningkat (97,6%) serta lebih semangat mengunjungi dokter gigi karena memahami pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut (97,6%). Mayoritas responden juga memiliki perilaku positif dalam mencari pelayanan kesehatan, seperti mencari informasi mengenai dokter gigi dan klinik terdekat (88,1%), merasa lebih percaya diri melakukan perawatan gigi secara rutin (81,0%), serta tertarik melakukan kunjungan rutin karena dokter gigi dapat memberikan perawatan yang baik (83,3%). Selain itu, sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik mengenai kesehatan gigi dan periodontal, ditunjukkan dengan pemahaman bahwa gigi berlubang perlu ditambal (97,6%), menyikat gigi dapat mencegah gigi berlubang (85,7%), perdarahan saat menyikat gigi bukan merupakan kondisi normal (73,8%), pembengkakan gusi bukan hal yang normal (85,7%), serta gusi yang turun hingga akar terlihat merupakan tanda penyakit (85,7%). Meskipun demikian, masih ditemukan beberapa persepsi dan hambatan yang kurang tepat, seperti lebih dari separuh responden mengaku kurang berminat mengunjungi dokter gigi meskipun mengalami masalah gigi dan mulut (54,8%), berkurangnya minat berobat akibat fasilitas kesehatan yang kurang lengkap atau lokasi yang jauh (masing-masing 69,0%), serta masih adanya responden yang beranggapan bahwa gigi berlubang cukup diatasi dengan meminum obat saja (35,7%). Oleh karena itu, hasil ini menunjukkan bahwa meskipun tingkat kesadaran responden tergolong baik, edukasi dan promosi kesehatan gigi dan mulut tetap perlu ditingkatkan untuk memperbaiki persepsi yang keliru serta mendorong pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi secara rutin.

**Tabel 2. Hasil uji normalitas (Shapiro-Wilk)**

Variabel	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
Tingkat Kesadaran Kesehatan Gigi dan Mulut	0.946	40	0.055
Minat Berobat ke Poli Gigi	0.922	40	0.009

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk, variabel tingkat kesadaran kesehatan gigi dan mulut memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,055 ( $>0,05$ ), sehingga data dinyatakan berdistribusi normal. Sementara itu, variabel minat berobat ke poli gigi memiliki nilai signifikansi sebesar 0,009 ( $<0,05$ ), sehingga data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

**Tabel 3. Hasil Uji ANOVA Pengaruh Tingkat Kesadaran Kesehatan Gigi dan Mulut terhadap Minat Berobat ke Poli Gigi**

Sumber variasi	Sum of squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	0.198	1	0.198	0.116	0.735
Residual	64.902	38	1.708		

Berdasarkan hasil uji ANOVA, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,735 ( $>0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kesadaran kesehatan gigi dan mulut tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat berobat ke poli gigi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesadaran kesehatan gigi dan mulut berpengaruh terhadap minat pasien untuk berobat ke poli gigi. Semakin tinggi kesadaran seseorang mengenai pentingnya kesehatan gigi dan mulut, maka semakin tinggi pula kecenderungannya untuk melakukan pemeriksaan dan perawatan ke fasilitas pelayanan kesehatan. Temuan ini sejalan dengan ajaran Islam yang mendorong umatnya untuk menjaga kesehatan dan menghindari hal-hal yang dapat menyebabkan kerusakan pada diri sendiri. Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Baqarah ayat 195:

وَلَا تُلْفُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ

yang mengandung makna bahwa manusia diperintahkan untuk menjaga dirinya dari berbagai bentuk kerusakan, termasuk gangguan kesehatan. Dengan demikian, upaya menjaga kesehatan gigi dan mulut serta memanfaatkan pelayanan poli gigi merupakan bentuk ikhtiar untuk memelihara kesehatan yang dianugerahkan oleh Allah SWT.<sup>10</sup>

Islam mengajarkan bahwa kesembuhan berasal dari Allah SWT, namun manusia tetap diperintahkan untuk berikhtiar melalui upaya pengobatan. Kesadaran untuk memeriksakan kesehatan gigi dan mulut ke poli gigi merupakan salah satu bentuk ikhtiar yang dapat dilakukan guna mencegah maupun mengatasi penyakit. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Asy-Syu'ara ayat 80:

وَإِذَا مَرَضَتْ فُهِوْ يَشْفِينِ

yang menegaskan bahwa Allah adalah sumber kesembuhan, sementara manusia berkewajiban melakukan usaha yang terbaik dalam menjaga dan memulihkan kesehatannya.

Berdasarkan telaah beberapa jurnal nasional yang dipublikasikan dalam lima tahun terakhir, ditemukan bahwa tingkat kesadaran kesehatan gigi dan mulut memiliki hubungan yang signifikan dengan minat masyarakat untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan gigi. Kesadaran yang baik akan pentingnya kesehatan gigi dan mulut mendorong individu untuk melakukan pemeriksaan rutin serta mencari pengobatan ketika mengalami gangguan kesehatan gigi dan mulut.<sup>11</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Putri Dwi Lestari dkk. (2024) menemukan adanya hubungan positif antara persepsi kesehatan gigi dan mulut dengan minat masyarakat berobat ke dokter gigi. Hasil analisis menunjukkan nilai  $p = 0,001$  dengan koefisien korelasi sebesar 0,336 yang menunjukkan hubungan sedang. Semakin baik persepsi dan pemahaman masyarakat terhadap kesehatan gigi dan mulut, maka semakin tinggi pula minat mereka untuk melakukan kunjungan ke dokter gigi.<sup>12</sup>

Penelitian lain mengenai pemanfaatan layanan kesehatan gigi menunjukkan bahwa rendahnya kunjungan ke fasilitas kesehatan gigi sering disebabkan oleh kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pemeriksaan gigi secara berkala. Sebagian besar masyarakat masih datang ke dokter gigi hanya ketika mengalami rasa sakit atau keluhan yang berat, bukan untuk tindakan preventif.<sup>12</sup>

Selain faktor kesadaran, kualitas pelayanan juga menjadi faktor yang memengaruhi minat berobat. Studi tentang pelayanan kesehatan gigi menunjukkan bahwa kepuasan pasien terhadap pelayanan, kenyamanan fasilitas, serta sikap tenaga kesehatan berpengaruh terhadap keputusan pasien untuk melakukan kunjungan ulang ke poli gigi. Pasien yang merasa puas cenderung memiliki minat lebih tinggi untuk kembali memanfaatkan layanan kesehatan gigi.<sup>13</sup>

Penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keputusan masyarakat mengunjungi fasilitas kesehatan gigi dan mulut juga menunjukkan bahwa faktor sosial ekonomi, tingkat pendidikan, pengetahuan kesehatan, akses pelayanan, dan persepsi terhadap manfaat perawatan gigi berperan dalam menentukan minat masyarakat untuk berobat. Masyarakat dengan tingkat pendidikan dan pengetahuan kesehatan yang lebih tinggi cenderung lebih aktif memanfaatkan pelayanan kesehatan gigi.<sup>14</sup>

Berdasarkan hasil kajian berbagai penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa kesadaran kesehatan gigi dan mulut merupakan faktor penting yang memengaruhi minat berobat ke poli gigi. Individu yang memahami manfaat menjaga kesehatan gigi dan mulut akan lebih terdorong untuk melakukan pemeriksaan dan perawatan gigi secara teratur. Sebaliknya, rendahnya kesadaran menyebabkan masyarakat hanya memanfaatkan layanan kesehatan ketika telah terjadi keluhan atau penyakit yang cukup berat.<sup>15</sup>

Dari berbagai penelitian selama periode 2021–2025 dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara tingkat kesadaran kesehatan gigi dan mulut dengan minat berobat ke poli gigi. Faktor pengetahuan, persepsi kesehatan, kualitas pelayanan, kepuasan pasien, pendidikan, dan akses pelayanan merupakan variabel yang berkontribusi terhadap keputusan pasien untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan gigi. Oleh karena itu, pada penelitian di Rumah Sakit Islam Faisal Makassar, tingkat kesadaran kesehatan gigi dan mulut diperkirakan menjadi faktor penting yang memengaruhi minat pasien rawat jalan untuk berobat ke poli gigi.<sup>12</sup>

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pasien rawat jalan di Rumah Sakit Islam Faisal Makassar memiliki tingkat kesadaran kesehatan gigi dan mulut yang baik, yang ditunjukkan oleh tingginya pemahaman mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut serta perilaku positif dalam mencari informasi dan melakukan perawatan gigi. Namun, masih ditemukan beberapa persepsi yang kurang tepat dan hambatan dalam pemanfaatan layanan kesehatan gigi, seperti rendahnya minat berkunjung meskipun mengalami masalah gigi serta pengaruh keterbatasan fasilitas dan akses pelayanan. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa tingkat kesadaran kesehatan gigi dan mulut tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat berobat ke poli gigi ( $p = 0,735$ ). Temuan ini mengindikasikan bahwa minat berobat tidak hanya dipengaruhi oleh kesadaran kesehatan gigi dan mulut, tetapi juga oleh faktor lain seperti kualitas pelayanan, kenyamanan fasilitas, aksesibilitas, pengalaman pasien, serta faktor sosial dan ekonomi. Oleh karena itu, diperlukan upaya promotif dan preventif yang berkelanjutan serta peningkatan mutu pelayanan kesehatan gigi untuk mendorong pemanfaatan layanan poli gigi secara optimal.

## DAFTAR PUSTAKA

1. S P Rena, A Widi. Gambaran Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Serta Minat Kunjungan Pasien Di Balai Pengobatan Gigi. *Indonesian Journal of Health and Medical*. 2021. 1(4):1-7
2. D L Putri, H Marlin, P N Azkya. Korelasi persepsi kesehatan gigi dan mulut terhadap minat masyarakat untuk berobat ke dokter gigi: studi cross sectional. *Jurnal Kedokteran Gigi Universitas Padjadjaran* . 2024. 36(3):40-52
3. N T D Nur, I R Hilmiy, T Mita. Hubungan Mutu Pelayanan Kesehatan Gigi Dan Mulut Dengan Minat Berobat Kembali Pasien BPJS Dan Non BPJS Melalui Tingkat Kepuasan Pasien Di Poli Gigi Puskesmas Tinewati Kabupaten Tasikmalaya. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi*. 2024. 5(3): 1-8
4. A Regita, N S Ni, A G A Anak, W A Ni. Tingkat Kepuasan Pasien Terhadap Mutu Pelayanan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Praktik Mandiri Terapis Gigi Dan Mulut Tahun 2023 (Studi Dilakukan Pada Salah Satu Praktik Mandiri Terapis Gigi Dan Mulut Di Desa Peguyangan Kecamatan Denpasar Utara). *JURNAL KESEHATAN GIGI*. 2023. 10(2): 25-30
5. I R Pingkan, D A Rony. gambaran kepuasan pasien terhadap pelayanan kesehatan gigi dan mulut di poli gigi puskesmas cikuya tahun 2023. *Jurnal Pendidikan Kesehatan* .2024. 4(1): 1-13

6. B Amira, K Khaled, M F Mahassen. The impact of oral health literacy on dental anxiety and utilization of oral health services among dental patients: a cross sectional study. *BMC Oral Health*. 2023. 23(146): 88-99
7. L Sun-Kyoung, S Jeong-Min, Assessment of Dental Care Utilization Based on Health Information Literacy in Korean Adults. *Dent. J.* 2025, 13(467):
8. A F Irzha, N N Nadya, P A Novi, A Metty. Konsep Dan Praktek Kesehatan Gigi Dalam Pandangan Islam. *JIS : JOURNAL ISLAMIC STUDIES Tahun 2023*, 2023. 1(2): 228 – 234
9. S I Okta, S Saimi, S Sastrawan. Determinasi Hipertensi Pada Usia Produktif Berdasarkan Status Gizi, Riwayat Keluarga, Pengetahuan, Pola Makan, Dan Pola Tidur Di Kabupaten Lombok Utara. *Jurnal Ners Volume*. 2026. 10 (1) : 1976 – 1986
10. S N Susi, H Darwis, H Muhammad. Best Practice Sehat Paripurna Berbasis Al-Qur'an. *Journal of Comprehensive Science*. 2025. 9(1): 20-26
11. P A Naysila, S S Suci, K S Dwiky. Telaah Q.S. Al-Baqarah Ayat 222 Tentang Kesehatan Dan Kebersihan. *Young Journal of Social Sciences and Humanities (YJSSH)*. 2025. 1(2):85-93
12. A P Dila, Helma. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Perubahan Tekanan Darah Pasien di Puskesmas Kuranji Menggunakan Analisis Regresi Linear Berganda. *Journal of Mathematics UNP*. 2025. 10(3): 33-42
13. I A Anisa, I Ahmad. Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Biaya Medis Menggunakan Regresi Linier. *Jurnal Komputer dan Teknologi Informasi*. 2025. 3(2): 28-32
14. H Marlin, A L Ayu, T Khalish, T Muhamad, R Syifa, F Salma. Upaya Meningkatkan Minat Kunjungan ke Dokter Gigi Melalui Komunikasi Interpersonal di Puskesmas Cimahi Tengah. *Jurnal Abdimas Kartika Wijayakusuma*. 2024. 5(3): 80-86
15. D Friska, A Simamora, S A Manginar, A Apri. A Manu, M Maria. A Laba. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Masyarakat Mengunjungi Fasilitas Kesehatan Gigi dan Mulut. *Dental Therapist Journal*. 2022. 4(2) : 1-8